

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama bagi umat Islam, yang diturunkan oleh Allah Swt. sebagai panduan komprehensif bagi seluruh umat manusia. Keasliannya yang terjaga sempurna menjadikannya pelengkap dan penyempurna ajaran dalam kitab-kitab samawi sebelumnya, seperti Taurat, Zabur, dan Injil, yang juga diimani oleh umat Muslim. Seluruh kitab suci ini pada dasarnya memiliki tujuan fundamental yang serupa, yaitu membimbing kehidupan manusia. Al-Qur'an, sebagai firman langsung Allah (kalamullah), mengandung mukjizat tiada tara. Proses penurunannya dilakukan secara bertahap melalui Malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw., dengan transmisi yang bersifat mutawatir sehingga keotentikannya terjamin, untuk selanjutnya disampaikan kepada seluruh penjuru dunia. Di mulai dari surah Al-Fatihah hingga An-Naas dan bernilai ibadah bagi pembacanya.¹

Dalam Kitab *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran* karya Syekh Abi Zakariya Yahya ibn Syarafuddin an-Nawawi, atau biasa dikenal dengan sebutan Imam an-Nawawi, dijelaskan bahwa:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹ Yusran Ruslin, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), 23.

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”
(Riwayat Bukhari).²

Diriwayatkan juga dari Aisyah ra, beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca Al-Qur’an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).³

Dari kedua hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasul Saw. memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk belajar Al-Qur’an dengan baik dan benar agar kita dapat mengajarkan Al-Qur’an kepada generasi setelah kita. Walaupun kita bersusah payah dan sulit dalam proses belajar Al-Qur’an tetaplah kita mendapatkan pahala, bahkan di dalam hadits dijelaskan bahwa orang yang membaca Al-Qur’an tetapi ia belum mahir, maka ia mendapat dua pahala.

Berdasarkan pandangan Alik, wahyu Al-Qur'an pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw. saat beliau berusia 40 tahun, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 Masehi. Adapun seluruh proses pewahyuan kitab suci ini memakan waktu total selama 22 tahun, 2 bulan,

² Imam Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Menghafal , At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran,” *Islamhouse.Com*, 2010, 17.

³ *Ibid*, 18.

dan 22 hari.⁴ Penurunan Al-Qur'an tidak berlangsung secara serentak dalam format mushaf lengkap seperti saat ini, melainkan secara bertahap. Metode pewahyuan berangsur ini memiliki tujuan utama untuk membina dan memperbaiki kehidupan umat manusia secara progresif. Kandungan Al-Qur'an meliputi berbagai peran penting, antara lain membawa berita gembira, menjadi sumber petunjuk, menjelaskan syariat, serta menyampaikan peringatan dan ancaman. Lebih lanjut, Al-Qur'an menyempurnakan ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya, yaitu Injil, Taurat, dan Zabur. Oleh karena itu, bagi para penganut Nabi Muhammad Saw., menjalankan ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an adalah sebuah keharusan, mengingat mempelajari dan mengamalkannya termasuk dalam kewajiban seorang Muslim.

Al-Qur'an ialah satu-satunya kitab yang masih autentik dan tidak ada perubahan sampai sekarang.⁵ Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al Hijr: 9)

Ayat yang telah disebutkan sebelumnya menerangkan jaminan keaslian Al-Qur'an langsung dari Allah Swt. Meskipun demikian, fakta ini tidak lantas membenarkan sikap pasif di kalangan umat Islam dalam upaya melestarikan kemurnian kitab suci mereka. Redaksi ayat yang menggunakan bentuk jamak mengisyaratkan urgensi partisipasi aktif seluruh umat Islam dalam menjaga dan mengawal keotentikan Al-Qur'an secara berkelanjutan sepanjang zaman.

⁴ Amalia Yunia Rahmawati, “Penerapan Metode Jami’ati pada Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2019/2020” 08, no. July (2020), 2.

⁵ Sulaiman Ibrahim, “Kata Kunci: Mukjizat, al-Qur’an” 12 (2015), 47.

Guna memelihara keaslian Al-Qur'an, diperlukan kontribusi konkret dari umat Islam. Salah satu wujud kontribusi tersebut adalah dengan mengikuti dan melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Aktivitas pembelajaran ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam menguasai cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini mencakup kaidah-kaidah seperti hukum tajwid, mad, gharib, dan lain sebagainya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 menguraikan pengertian pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Menurut peraturan ini, pendidikan agama adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan pemahaman, sikap, kepribadian, dan peningkatan keterampilan siswa dalam praktik ajaran agama, yang pelaksanaannya minimal terintegrasi dalam mata pelajaran di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Di sisi lain, pendidikan keagamaan, sebagaimana diatur dalam PP tersebut, bertujuan membekali individu dengan penguasaan mendalam atas ajaran agama guna menjalankan peran yang mensyaratkan keahlian dalam ilmu agama atau pengamalannya di tengah masyarakat. Tujuan pendidikan keagamaan ini diperjelas lagi dalam Pasal 2 PP No. 55 Tahun 2007, yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar siap mengemban peran yang memerlukan penguasaan ajaran agama dan/atau keahlian di bidang ilmu agama serta pengamalannya.⁶ Dengan demikian, pendidikan dapat dipandang sebagai tanggung jawab kolektif yang melibatkan sekolah, masyarakat, keluarga, dan pemerintah, termasuk dalam hal upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi generasi umat Islam.

⁶ Rachmad Sobri, "Politik dan Kebijakan tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2019), 109.

Kehadiran metode memegang peranan signifikan dalam proses pembelajaran. Kegagalan dalam pengajaran acapkali disebabkan oleh ketidaksesuaian metode yang dipilih, serta rendahnya antusiasme peserta didik akibat penggunaan metode yang kurang pas dengan sifat materi atau target pembelajaran. Metode merupakan suatu cara atau strategi yang dimanfaatkan oleh guru atau pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di awal.⁷ Di Indonesia, telah berkembang berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Beberapa metode yang umum dikenal antara lain Yanbu'a, Baghdadiyah, Iqra', Qira'ati, Ummi, serta metode-metode lain yang juga digunakan secara luas.

Pada prinsipnya, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara fasih dan tepat. Dalam konteks ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri telah mewajibkan program BTQ bagi seluruh mahasiswa jenjang Sarjana 1 (S1) sebagai salah satu syarat untuk menempuh mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selaras dengan amanat Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 yang mendorong peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an, mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri ditargetkan untuk melahirkan mahasiswa yang religius, mampu mengembangkan ilmu keagamaan, menguasai penulisan Arab, serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun, perlu dipahami bahwa mahasiswa IAIN Kediri memiliki latar belakang

⁷ Canra Wijaya Nasution dan Darwinto Manullang, "Kedudukan Metode Pengajaran dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar 302* (2018), 82–87.

pendidikan yang beragam; tidak hanya berasal dari madrasah, tetapi juga banyak lulusan sekolah umum setingkat SMA dan SMK. Heterogenitas latar belakang ini berpotensi besar menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran BTQ bagi mahasiswa, bahkan menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadz dan ustadzah dalam mengajar beragam kalangan peserta didik. Meskipun penyelenggara program BTQ bersama para pengajar telah mengerahkan berbagai upaya, nyatanya masih banyak mahasiswa yang belum berhasil lulus atau belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran.

Pemilihan IAIN Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada temuan peneliti mengenai berbagai isu dan tantangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang dihadapi oleh mahasiswa serta dosen/pengajar di lingkungan tersebut. Berangkat dari identifikasi masalah-masalah inilah, peneliti kemudian tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul: “Problematika Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Di IAIN Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini secara spesifik menyoroti aspek-aspek krusial dan solusi terkait permasalahan yang ada. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada empat hal utama, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar BTQ di IAIN Kediri?

2. Apa saja problematika yang menjadi faktor penghambat pembelajaran BTQ di IAIN Kediri?
3. Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh pihak penyelenggara BTQ IAIN Kediri dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar BTQ di IAIN Kediri.
2. Untuk menemukan problematika yang menjadi faktor penghambat pembelajaran BTQ di IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan oleh pihak penyelenggara BTQ IAIN Kediri dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang terkait, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak pengelola terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di IAIN Kediri dimasa mendatang.
- b. Sebagai tambahan sumber informasi khususnya untuk penulis berikutnya serta pihak yang akan melakukan peninjauan terhadap matakuliah baca tulis Al-Qur'an di IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi dan menambah pemahaman khususnya untuk ustadz beserta ustadzah yang mengajar serta peserta didik matakuliah baca tulis Al-Qur'an di IAIN kediri terhadap berbagai persoalan yang terjadi.
- b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk ustadz beserta ustadzah yang mengajar dalam meningkatkan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di IAIN kediri terhadap peserta didiknya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi yang relevan dengan topik yang dibahas, adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Untung Khoiruddin dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI” mendapatkan hasil bahwa mata kuliah BTQ pada mahasiswa PAI angkatan 2018 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut didapat dengan berpedoman pada penghitungan *Interpretasi true score* dengan nilai rata-rata sebanyak 30,06 berada pada kategori sangat tinggi.⁸
2. Untung Khoiruddin dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran metode at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang meliputi kebijakan waktu dalam penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an yakni 4 tahun, menerapkan model

⁸ Untung Khoiruddin, “Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an pada Mahasiswa PAI” 3, no. 3 (2022), 377.

klasikal, individual, irama, evaluasi setiap pertemuan, dan evaluasi ujian kenaikan jilid.⁹

3. Untung Khoiruddin dengan penelitian yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas , Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi” mendapatkan hasil bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan perbaikan pada kurikulum dan cara mengajar, serta peningkatan kemampuan para guru. Selain itu, penting juga memastikan semua anak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Agar pendidikan berjalan efektif dan efisien, sistem harus terus dievaluasi dan diperbaiki berdasarkan hasil pemantauan, sambil mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.¹⁰
4. Badrun Fawaidi dengan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Siswa Tk Al Falah Sempusari Kaliwates Jember” mendapatkan hasil bahwa strategi dipersiapkan dengan Menyusun perencanaan yang berupa tujuan yang akan dicapai serta menggunakan metode qira’ati dalam meningkatkan kompetensi belajar.¹¹
5. Mochammad Shofwan Hidayatulloh dengan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Dengan Metode Ummi” mendapatkan hasil bahwa Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran materi tajwid pada mata

⁹ Untung Khoiruddin, “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020), 252.

¹⁰ Abd Muiz et al., “Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas , Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi,” *IHSAN: Jurnnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 46–64.

¹¹ Badrun Fawaidi, “Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022), 29.

pelajaran BTQ, melalui tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup, ditemukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran materi tajwid dengan metode Umami ini menunjukkan capaian yang berada dalam kategori baik dan berhasil.¹²

6. Andi Asmawadi dengan penelitian berjudul “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)” mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dengan adanya siswa yang kurang responsif atau lambat dalam menyerap materi, minimnya praktik membaca Al-Qur’an oleh siswa, serta keterbatasan media berupa ketersediaan mushaf Al-Qur’an yang belum memadai bagi seluruh siswa. Menghadapi kondisi ini, upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan pengarahan dan dorongan agar siswa meningkatkan frekuensi latihan membaca Al-Qur’an secara bertajwid, terutama di lingkungan rumah.¹³

Berdasarkan kajian diatas, bahwa belum ada yang menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Problematika Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Di IAIN Kediri.”

¹² Mochammad Sofwan Hidayatulloh, “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Tajwid Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dengan Metode Umami,” *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022), 29.

¹³ Andi Asmawadi, “Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ),” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021), 15.